

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah teritorial yang rawan bencana, hampir semua jenis bencana ada di Indonesia. Salah satu bencana yang paling sering melanda Indonesia adalah bencana alam banjir berdasarkan rekapitulasi data Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang diakses dari Geoportal Data Bencana Indonesia Periode 1 Januari-31 Desember 2022 sebaran bencana banjir berjumlah 1.532 kejadian. Menurut Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cimanuk Cisanggarung dalam kunjungan lokasi banjir di ketanggungan pada tahun 2020 menyatakan bahwa “Secara keseluruhan di wilayah Balai Besar Wilayah Sungai Cimanuk Cisanggarung terdapat 379 titik rawan banjir sedangkan sebanyak 130 titik rawan banjir berada di wilayah Brebes”. Himbauan Musim Hujan pada bulan Februari 2023 oleh BPBD Kabupaten Brebes menghimbau bahwa “Akibat fenomena La Nina selain meningkatkan curah hujan, hal tersebut bisa mengakibatkan potensi banjir di beberapa kecamatan yang ada di wilayah brebes.

Salah satu wilayah kabupaten brebes yang berpotensi banjir tinggi adalah Desa Ketanggungan. Pada Februari 2020 Desa Ketanggungan merupakan daerah yang banyak terdampak dari luapan sungai Babakan dibandingkan empat desa yang berada di sepanjang sungai babakan, banjir dengan ketinggian 1-1,5 meter menyebabkan sekitar 6.000 warga terdampak dan 700 rumah terendam Banjir.

Peristiwa banjir yang terjadi dapat menjadi cerminan dari suatu tindakan-tindakan manusia dalam memanfaatkan lingkungan tanpa memperdulikan

keseimbangan ekosistem disekitarnya. Perilaku-perilaku tersebut dapat mengakibatkan berbagai kerusakan lingkungan alam salah satunya penebangan hutan secara liar yang dapat menjadi salah satu penyebab banjir.

Banjir mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan juga dampak psikologis bagi masyarakat yang terdampak bencana banjir. Selain itu, banjir juga menimbulkan permasalahan kemanusiaan di Desa Ketanggungan yaitu banjir tidak hanya menyebabkan kerugian harta benda tetapi lumpuhnya kegiatan perekonomian masyarakat seperti petani harus menerima lahan mata pencahariannya terkena bencana banjir gagal panen, pasar tradisional yang terganggu dan sebagian toko tutup akibat adanya banjir, banyak kepala keluarga mengalami hambatan untuk bekerja mereka hanya diam saja tanpa berkegiatan khawatir terjadi banjir susulan dan akses menuju tempat kerja sulit, meskipun tidak jarang masih terdapat beberapa kepala keluarga yang memaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan pendapatan relatif menurun pada saat terjadi banjir.

Selain itu kegiatan lalu lintas kendaraan di jalan provinsi Cirebon–Purwokerto di area terdampak juga terhambat oleh genangan air banjir sehingga menimbulkan kemacetan karena harus menunggu hingga banjir surut. Setiap kali terjadi banjir masih banyak masyarakat yang memilih menetap di rumah karena mengamankan barang berharga, meskipun tidak sedikit juga yang mengungsi ketempat sanak saudara. Dampak sosial akibat banjir tidak hanya dirasakan oleh kepala keluarga yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya tetapi dirasakan juga oleh ibu rumah tangga. Sebagian ibu rumah tangga merasa yang sulit untuk

mengurus rumah karena terganggu datangnya banjir, dan para pelajar yang sulit untuk dijangkau karena akses jalan yang tidak mendukung serta gedung dan sarana prasarana sekolah yang tidak memungkinkan untuk siswa dan guru melakukan belajar dan pembelajaran.

Kejadian bencana alam memang tidak bisa dihindari secara mutlak, namun upaya nyata yang dilakukan untuk menanggulangi bencana banjir dengan mengurangi potensi-potensi kerugian yang ditimbulkan dari bencana banjir di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Upaya pengurangan resiko bencana dilakukan dengan menekankan pada kesiapsiagaan sebelum terjadinya bencana banjir. Kesiapsiagaan dalam penanganan bencana banjir perlu dibangun dan ditingkatkan, dimana kesiapsiagaan mengarah kepada tindakan responsif untuk menentukan langkah yang tepat terhadap bencana yang akan datang, dalam hal ini masyarakat berupaya untuk memahami cakupan kesiapsiagaan dan berwaspada pada saat terjadi bencana banjir.

Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia-*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation/International Strategy for Disaster Reduction* yang kemudian disebut dengan LIPI-UNESCO/ISDR (2006) menjabarkan bahwa konsep kesiapsiagaan dari unit terkecil difokuskan pada kemampuan keluarga melakukan persiapan dalam menghadapi kondisi darurat bencana secara cepat dan tepat. Indikator yang akan digunakan dalam mengukur tingkat kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana banjir di wilayah Banjir Desa Ketanggungan menurut parameter LIPI-UNESCO/ISDR (2006) kesiapsiagaan individu atau rumah tangga dalam menghadapi bencana alam,

khususnya banjir yaitu Pengetahuan dan Sikap, Rencana Tanggap Darurat, Sistem Peringatan, dan Mobilisasi Sumber Daya.

Peran aktif semua anggota keluarga dan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana sangat penting, keluarga merupakan sasaran utama pengurangan resiko bencana. Semua anggota keluarga harus membuat kesepakatan bersama agar lebih paham dalam menghadapi situasi darurat bencana karena ketidaksiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana banjir dapat menyebabkan terganggunya keberfungsian sosial baik individu, kelompok, maupun komunitas dalam menyelesaikan masalah, melaksanakan peran dan memenuhi kebutuhan dasarnya dan berakibat pada resiko yang lebih besar.

Keluarga dalam penelitian ini terdiri dari ayah, ibu atau orang dewasa lain berusia lebih dari 18 Tahun yang berperan sebagai kepala keluarga. Dalam situasi bencana, kepala keluarga bertanggung jawab untuk memastikan anggota keluarganya dalam keadaan aman dan selamat dengan menyampaikan informasi kepada anggota keluarganya, mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam meminimalkan resiko yang ditimbulkan oleh bencana sehingga dapat mempengaruhi anggota keluarganya terlebih lagi jika di dalam keluarga terdapat kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan ibu hamil. Kepala keluarga diharapkan memiliki kemampuan untuk memberikan arahan pertama pada saat terjadi bencana, kerjasama yang baik antara kepala keluarga dan anggota keluarga merupakan kunci utama dalam menghadapi bencana banjir.

Berdasarkan ancaman bencana banjir yang terus mengintai, bisa terjadi kapan saja bagi keluarga yang berada di wilayah banjir Desa Ketanggungan perlu

adanya upaya pengurangan risiko bencana dalam keluarga sebagai unit terkecil di masyarakat. Peran pekerja sosial pada upaya pengurangan risiko bencana salah satunya adalah meningkatkan kesiapsiagaan. Pekerja sosial dapat melakukan perubahan sikap serta perilaku keluarga agar keluarga dapat memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sehingga tetap berfungsi sosial sesuai yang diharapkan, dapat mengatasi masalah dan agar dapat meminimalisir kerugian dari dampak yang dirasakan keluarga apabila bencana terjadi. Peneliti menilai diperlukan sebuah penelitian yang dapat menggambarkan sejauh mana kesiapsiagaan yang dimiliki oleh keluarga di Desa Ketanggungan dalam rangka mengurangi tingkat kerentanan, resiko, dan kerugian dalam menghadapi bencana banjir serta tetap dapat berfungsi sosial di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir di wilayah banjir Desa Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?”. Untuk memperjelas fokus masalah tersebut, maka dirinci pada sub-sub permasalahan dengan melihat aspek-aspek kesiapsiagaan menurut LIPI UNESCO/ISDR (2006) sebagai bahan acuan penelitian dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Responden?
2. Bagaimana Pengetahuan Responden tentang Bencana Banjir di Desa Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?

3. Bagaimana Rencana Tanggap Darurat Responden dalam menghadapi bencana banjir di Desa Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?
4. Bagaimana Sistem Peringatan Responden dalam menghadapi bencana di Desa Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?
5. Bagaimana Sikap Responden dalam menghadapi bencana banjir di Desa Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?
6. Bagaimana Mobilisasi Sumber Daya Responden dalam menghadapi bencana banjir di Desa Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang :

1. Karakteristik Responden
2. Pengetahuan Responden tentang Bencana Banjir di Desa Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.
3. Rencana Tanggap Darurat Responden dalam menghadapi bencana Banjir di Desa Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.
4. Sistem Peringatan Responden dalam menghadapi bencana Banjir di Desa Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.
5. Sikap Responden dalam menghadapi bencana Banjir di Desa Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.
6. Mobilisasi Sumber Daya Responden dalam menghadap bencana Banjir di Desa Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

Secara pandangan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pekerjaan sosial mengenai kesiapsiagaan keluarga dalam upaya penanggulangan bencana Banjir di Desa Ketanggungan.

2. **Manfaat Praktis**

Secara pandangan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah desa, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, masyarakat dan pekerja sosial dalam upaya penanggulangan bencana.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan Proposal Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. **BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.
2. **BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang desain penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian. Selain penelitian terdahulu pada bab ini memuat tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
3. **BAB III METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat

ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal dan langkah-langkah-langkah penelitian.

4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
5. **BAB V USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran program, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilaksanakan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan program.
6. **BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian
7. **DAFTAR PUSTAKA**